

## Bab 3 Metodologi Penelitian

### 3.1 Pengembangan Instrumen Evaluasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi metode R&D (*Research and Development*) pada tingkat meneliti dan menguji dalam upaya mengembangkan produk/model yang telah ada. Proses pengembangan model melalui beberapa proses utama metode R&D, yaitu: kajian pustaka mengenai model evaluasi DMO yang sudah ada, membuat rancangan model evaluasi baru yang akan dikembangkan, melakukan validasi model evaluasi yang telah dirancang, merevisi desain yang telah dirancang, dan diakhiri dengan uji coba evaluasi situs web DMO dengan menggunakan model yang telah divalidasi.

Model ICTRT adalah model evaluasi situs web *E-Tourism* dengan menilai tingkat efektivitas dari situs web tersebut. Li dan Wang sudah menguji model evaluasi ini dan berhasil mengevaluasi situs web pariwisata DMO (*Destination Marketing Organization*) di Amerika dan China. Model evaluasi yang mereka kembangkan meliputi lima dimensi evaluasi yaitu *information dimension*, *communication dimension*, *transaction dimension*, *relationship dimension* dan *technical merit dimension* yang kemudian terbagi ke dalam 47 instrumen evaluasi. Mereka mengembangkan model evaluasi tersebut dari berbagai *literature review* model evaluasi yang telah muncul sebelumnya, sehingga mereka dapat menyimpulkan bahwa instrumen evaluasi yang mereka ajukan adalah instrumen yang telah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti yang lain ketika mengevaluasi situs web *E-Tourism*.

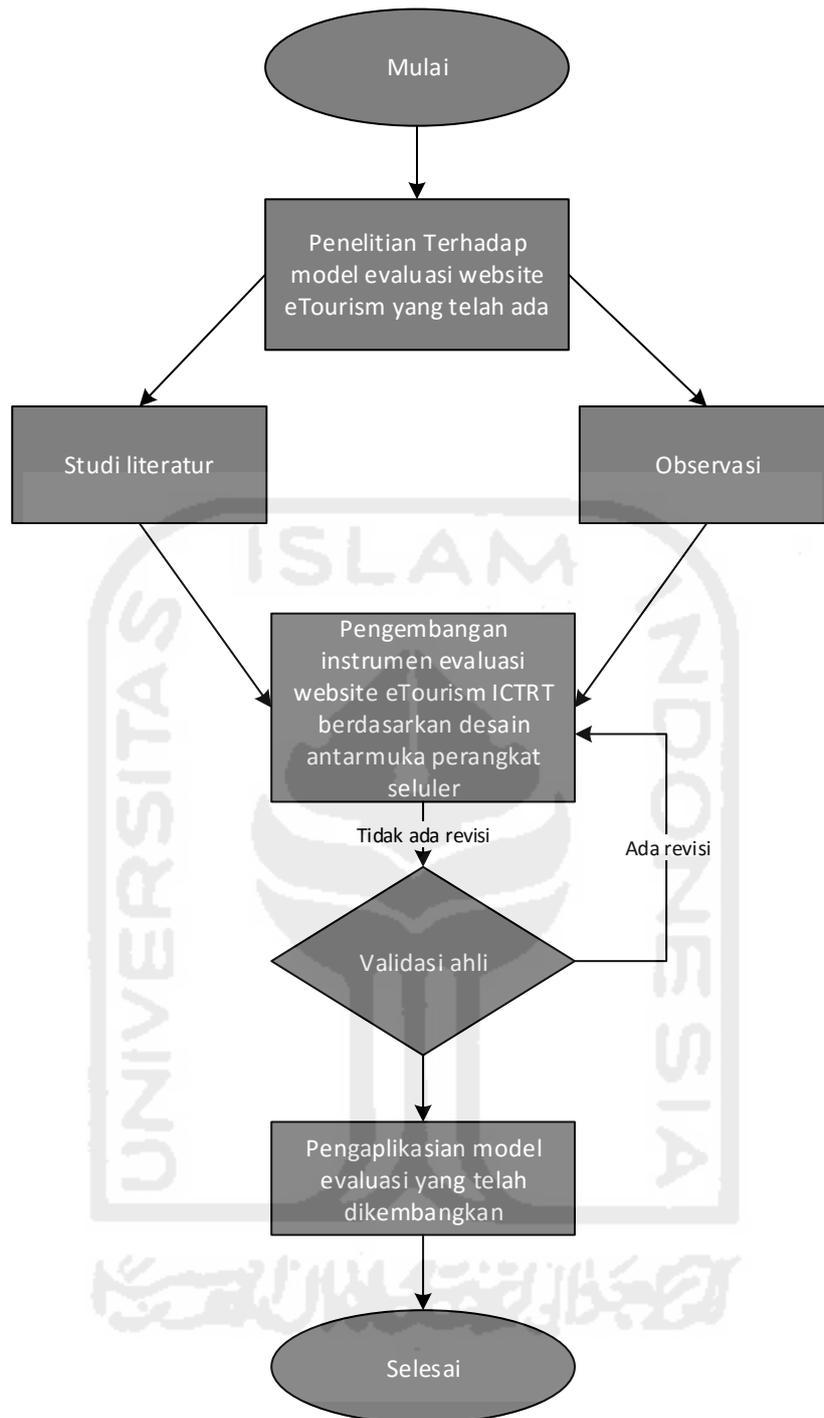
Dari 47 instrumen evaluasi yang mereka kembangkan, belum ada instrumen yang mengevaluasi situs web dari perspektif desain tampilan antarmuka situs web pada perangkat seluler, sehingga penulis berinisiatif untuk mengembangkan model evaluasi ini dengan mengembangkann evaluasi situs web DMO dari perspektif desain antarmuka pada perangkat seluler. Instrumen evaluasi yang digunakan pada model ini merujuk pada penelitian-penelitian yang membahas evaluasi khusus pada desain antarmuka situs web pada perangkat seluler.

### 3.2 Alur Penelitian

Alur penelitian dimulai dengan melakukan kajian ulang terhadap penelitian-penelitian yang membahas tentang model evaluasi situs web *E-Tourism* yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Setelah memilih model evaluasi yang akan dikembangkan, penulis merangkum penelitian yang berkaitan langsung dengan evaluasi dan desain situs web khusus pada perangkat seluler sebagai landasan pengetahuan dalam pengembangan instrumen evaluasi. Kemudian penulis melakukan observasi situs web DMO yang terdapat di Indonesia yang akan dianalisis menggunakan model evaluasi yang telah dikembangkan tersebut.

Setelah instrumen evaluasi disusun, kemudian akan dilakukan validasi terhadap instrumen evaluasi tersebut. Validasi dilakukan oleh ahli dibidang evaluasi sistem informasi. Kriteria ahli yang melakukan validasi adalah seorang akademisi yang memiliki gelar minimal strata dua dan memiliki fokus penelitian dibidang evaluasi sistem informasi. Ahli tersebut kemudian akan memberikan keputusan apakah instrumen tersebut telah layak untuk digunakan, ataupun harus diubah dan mengalami perbaikan.

Jika instrumen evaluasi tersebut telah disetujui oleh ahli, maka instrumen evaluasi tersebut selanjutnya digunakan untuk mengevaluasi situs web *E-Tourism* DMO yang dikembangkan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Berikut alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

### 3.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah situs web DMO yang dikembangkan oleh kementerian pariwisata Republik Indonesia yaitu [www.indonesia.travel](http://www.indonesia.travel). Situs web tersebut dipilih karena di Indonesia hanya terdapat satu situs web DMO yang mewakili seluruh provinsi yang ada di Indonesia, tidak seperti di Amerika Serikat dan di China yang memiliki situs web DMO pada tiap-tiap provinsinya. Kemudian situs web tersebut akan dievaluasi menggunakan model

evaluasi ICTRT dengan pengembangan pada evaluasi desain antarmuka pada perangkat seluler.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengevaluasi efektivitas situs web DMO, penulis dibantu oleh narasumber yaitu pembimbing yang merupakan seorang praktisi IT sekaligus akademisi yang memiliki fokus penelitian di bidang evaluasi sistem informasi. Selanjutnya narasumber memberikan penilaian pada setiap instrumen evaluasi ICTRT yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan dengan cara pemberian bobot nilai pada masing-masing instrumen evaluasi. Nilai yang diberikan pada instrumen tersebut sesuai dengan data yang didapatkan dari hasil analisis instrumen pada situs web yang akan dievaluasi, yaitu situs web [www.indonesia.travel](http://www.indonesia.travel).

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode penilaian efektivitas yang digunakan pada model evaluasi ICTRT *for mobile* mengadopsi penilaian efektivitas yang digunakan dalam penilaian model evaluasi ICTRT. Untuk mendapatkan hasil evaluasi berdasarkan efektivitas situs web DMO, penulis akan menilai performa situs web dengan skala likert dalam skala nilai 5 (1 = sangat buruk, 5 = sangat baik) nilai 0 diberikan jika instrumen tersebut tidak terdapat pada situs web.

Namun, hal itu akan menjadi masalah jika nilai dikumpulkan dan digunakan langsung sebagai ukuran efektivitas situs karena fungsi pemasaran setiap instrumen berbeda. Beberapa instrumen memiliki tingkat kepentingan yang lebih dari instrumen yang lainnya dalam upaya pemasaran tujuan pariwisata. Selain itu, terdapat variasi kompleksitas tiap-tiap teknologi pada aplikasi terkait dengan empat fungsi pemasaran. Item yang lebih penting dengan aplikasi yang rumit harus diberikan nilai lebih dibandingkan dengan item yang kurang penting dan kurang rumit. Sebagai solusi, tingkat kepentingan dan kompleksitas setiap item aplikasi pada situs web juga digunakan dalam mengukur efektivitas situs web.

Penilaian dari tingkat kepentingan instrumen situs web dengan skala likert dalam skala nilai 5 (1 = tidak penting, 5 = sangat penting). Nilai efektivitas situs web dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \text{performa instrumen} \times \text{tingkat kepentingan instrumen} \quad (1)$$

Setelah nilai efektivitas didapatkan, selanjutnya dihitung nilai rata-rata efektivitas dari setiap dimensi evaluasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata Efektivitas} = \frac{\sum \text{Efektivitas}}{\text{Total Atribut Evaluasi}} \quad (2)$$

Setelah didapat nilai efektivitas dari masing-masing dimensi evaluasi, selanjutnya nilai efektivitas dari masing-masing dimensi tersebut akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Untuk menghitung total efektivitas dari keseluruhan dimensi evaluasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Efektivitas} = \frac{\text{Rata - rata Efektivitas}}{5} \quad (3)$$

Tingkat efektivitas dapat dilihat dari nilai yang didapat pada masing-masing dimensi evaluasi, kemudian nilai efektivitas tersebut disederhanakan kembali pada skala 5. Semakin mendekati angka 5 maka dimensi tersebut semakin tinggi nilai efektivitasnya. Sebaliknya jika angka evaluasi dimensi tersebut mendekati angka 0, maka semakin rendah tingkat efektivitasnya. Berikut tingkat efektivitas yang dikelompokkan berdasarkan *range*:

- 0 - 1 = Sangat rendah
- 1,1 - 2 = Rendah
- 2,1 - 3 = Cukup
- 3,1 - 4 = Tinggi
- 4,1 - 5 = Sangat tinggi.

Dengan membandingkan nilai efektivitas dari tiap dimensi tersebut dapat diidentifikasi dimensi manakah yang memiliki performa kurang maksimal dalam pengembangan situs web DMO, sehingga dimensi tersebut menjadi perhatian yang lebih agar memiliki kinerja yang maksimal kedepannya.

Selain menilai tingkat efektivitas situs web, penelitian ini juga akan menilai tingkat kompleksitas dari keempat dimensi evaluasi yang memiliki fungsi pemasaran (*information, communication, transaction* dan *relationship*) dengan skala likert dalam skala nilai 5 (1 = sangat mudah diimplementasi, 5 = sangat rumit untuk diimplementasi). Nilai tingkat kompleksitas situs web yang telah dievaluasi selanjutnya akan dianalisis dengan melihat apakah berpengaruh terhadap performa situs web.

Beberapa penelitian sebelumnya memiliki perbedaan pendapat mengenai hubungan antara kompleksitas dan performa situs web. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kesuksesan suatu situs web membutuhkan teknologi dengan kompleksitas tinggi untuk menunjang performa situs web tersebut, disisi lain beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa situs web yang simpel dan mudah untuk digunakan adalah situs web yang efektif.

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Pearson. Metode korelasi Pearson berfungsi untuk mengukur seberapa besar hubungan antara dua variabel yang akan diuji. Korelasi Person mengindikasikan hubungan tersebut dalam nilai +1, -1 dan 0. Angka +1 dan -1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dua variabel yang diuji, sedangkan angka 0 menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji. Dalam pengolahan data pada pengujian ini, dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

